



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja PTM Otaka Gabus

Anugrah Mauludina Junianto¹, Ricko Irawan²,

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Unniversitas Negeri Semarang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Olahraga, Unniversitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : September 2021
Accepted : January 2022
Published : July 2023

Keywords

Parent's Socioeconomic status, Emotional Intelligence, Motivation, Athletes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi, untuk mengetahui kecerdasan memiliki pengaruh terhadap motivasi, dan terakhir yaitu untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi atlet. Penelitian ini menggunakan metode korelasi melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet aktif di PTM Otaka Gabus sedangkan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 30 atlet dengan teknik total sampling/ sample jenuh dan teknik pengambilan sample menggunakan jenis *Non Probability sampling*. Aspek yang dilihat dari status sosial ekonomi orang tua yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, organisasi yang diikuti, dan kepemilikan barang berharga. Aspek yang dilihat dari kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sedangkan aspek yang dilihat dari motivasi yaitu melalui faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap motivasi atlet secara bersama-sama sebesar 13,5%. Dapat disimpulkan bahwa Hubungan tersebut arahnya searah dan memiliki nilai positif artinya apabila status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional tinggi, maka motivasi berprestasi tinggi.

Abstract

This study aims to determine the effect of parents' socioeconomic status on motivation, to determine whether intelligence has an influence on motivation, and lastly, to determine parents' socioeconomic status and emotional intelligence together have an influence on athlete motivation. This study uses the correlation method through a quantitative approach. The population in this study were all active athletes in PTM Otaka Gabus, while the sample used was 30 athletes with a total sampling technique/saturated sample and the sampling technique used was Non-Probability sampling. Aspects seen from the socio-economic status of parents are parental education, parental occupation, parental income, organization followed, and ownership of valuables. Aspects seen from emotional intelligence are recognizing one's own emotions, managing emotions, motivating oneself, recognizing other people's emotions, and building relationships. While the aspect that is seen from motivation is through intrinsic and extrinsic factors. The results of this study are that there is an effect of parents' socioeconomic status and emotional intelligence on athlete motivation together of 13.5%. It can be concluded that the relationship is unidirectional and has a positive value, meaning that if parents' socioeconomic status and emotional intelligence are high, then achievement motivation is high.

How To Cite:

Junianto, A. M., & Irawan, R. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja PTM Otaka Gabus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 285-293.

PENDAHULUAN

Menurut (Aditia, 2015) Olahraga merupakan macam macam aktivitas fisik yang melibatkan anggota tubuh manusia yang dilakukan secara dinamis dan teratur yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga termasuk salah satu aktivitas pokok atau kebutuhan inti manusia untuk meningkatkan kualitas hidup individu sehari hari dengan tujuan menciptakan kesehatan tubuh. Olahraga dapat di golongkan berdasarkan sifat dan tujuannya yang meliputi olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan, dan olahraga pendidikan, (Prativi & Artikel, 2013).

Tennis meja adalah salah satu olahraga prestasi yang memiliki banyak peminat dan bahkan termasuk ke dalam cabang olahraga populer didunia. Hal ini dikarenakan olahraga tennis meja cara memainkannya sederhana dan mudah dilakukan (Asri et al., 2017). Untuk mengelola prestasi olahraga, khususnya olahraga tennis meja banyak faktor yang dibutuhkan untuk menunjang prestasi tersebut dengan optimal, yaitu dengan cara pendekatan latihan fisik dan mental (Agus Pujianto, 2015). Peningkatan atlet dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Aspek tersebut berawal dari internal maupun external dari seorang atlet itu sendiri, di antaranya yaitu aspek fisik, psikis, teknik, pelatih, sarana prasarana latihan, latihan, sosial, dan lain sebagainya.

Emosional merupakan suatu keadaan psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta menjabarkan ke dalam bentuk ekpresi tertentu. Menurut (Junaidi, 2017) Emosi juga sangat berpengaruh kepada aktivitas dan fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti tanggapan, pemikiran, dan kehendak. Seseorang akan memiliki rangsangan tanggapan, pemikiran, dan kehendak yang optimal apabila memiliki tingkat emosi yang baik juga. Di samping itu emosi adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan agresivitas, maka setiap orang harus belajar agar dapat mengendalikan diri mereka seiring

perkembangan usia, begitupun didunia olahraga khususnya di cabang olahraga tennis meja

Tingkat Sosial ekonomi atau keterbatasan dana orang tua kemungkinan dapat berpengaruh terhadap tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk penunjang atlet tennis meja menurut (Suyono, 2016). Orang tua yang mempunyai pekerjaan tetap, misalnya TNI, Guru, Polisi, dan PNS kondisi keuangan atau finansialnya akan berbeda di bandingkan dengan orang tuanya yang memiliki pekerjaan serabutan ataupun buruh.

Menurut (Efendi, 2019) mengemukakan bahwa Fasilitas, perlengkapan, dan alat-alat olahraga mempunyai pengaruh terhadap program olahraga yang maksimal. Hal ini ditandai dengan kebutuhan pribadi yang tidak dapat terpenuhi akan menimbulkan dampak tersendiri terhadap atlet yang mempunyai status sosial ekonomi rendah, dampaknya yaitu atlet merasa kurang nyaman, minder, bahkan kurang bersemangat saat mengikuti latihan apabila di salah satu club terdapat banyak atlet yang mempunyai status sosial ekonomi golongan tinggi.

Motivasi atlet adalah suatu pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk meraih sebuah impian yang hendak di capai. Tujuan dari motivasi tidak selalu tentang pencapaian prestasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui bentuk dari motivasi yaitu motivasi untuk makan, motivasi hidup sehat, dan motivasi berolahraga, hal tersebut merupakan bentuk motivasi dalam diri setiap individu dan Secara umum (Blegur & Mae, 2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah dasar untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Pada hakekatnya motivasi ada 2 yaitu motivasi yang berasal dari dalam (Intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (Ektrinsik). Berbicara tentang faktor intrinsik tidak jauh dengan mental atau psikis. Menurut (Afiq, Muhammad. Soegiyanto. Setyawati, 2020) mengemukakan bahwa Mental atau psikis dapat mempengaruhi penampilan dan berimbas terhadap prestasi atlet.

Dari tahapan belajar inilah yang menjadikan seseorang meniru dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap (Chan, Farid, R. Aziz, 2020). Oleh karena itu peranan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, motivasi yang tinggi yang diberikan orang tua terhadap anak bertujuan untuk memberikan motivasi yang kuat untuk mendorong kepercayaan diri seorang anak untuk berprestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi yaitu seperti pelatih, peran orang tua untuk memberikan motivasi dan semangat latihan, keahlian, ketrampilan dalam bermain, dan sarana prasana yang menunjang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di PTM Otaka Gabus Kabupaten Pati, menemukan beberapa kendala atau permasalahan yaitu Ketersediaan fasilitas di klub tersebut cenderung kurang yang mempengaruhi minat atlet untuk berlatih tennis meja kurang optimal karena setiap kali berlatih harus bergantian dan menunggu waktu bermain yang cukup lama. Faktor perekonomian yang mempengaruhi kurangnya ketersediaan fasilitas seperti meja pingpong. Tingkatan perekonomian atlet di PTM Otaka cenderung beragam ada yang tingkat perekonomiannya tinggi, sedang, dan rendah. Pihak Club hanya menyediakan fasilitas berupa meja, net, dan bola. Sedangkan perlengkapan seperti bet, sepatu, dan seragam bersifat pribadi. Untuk atlet dengan tingkat perekonomian tinggi dan menengah tentunya tidak kesulitan dengan pemenuhan peralatan pribadi tetapi untuk atlet yang tingkat perekonomian rendah cenderung sulit untuk memenuhi peralatan pribadi untuk menunjang bermain tennis meja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2021 di PTM Otaka Gabus terhadap salah satu atlet tennis meja yang bernama Inayah Mursilatun tentang permasalahan apa yang sering di jumpai, dirinya mengatakan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah rasa kurang percaya diri, nervous dan kurang nyaman saat bertanding. Hal ini disebabkan karena ada pengaruh dari tingkat kecerdasan emosional seseorang. Atlet yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka dapat mengatasi tuntutan, kecemasan, dan

ketegangan yang terjadi saat menghadapi pertandingan. Sebaliknya apabila seorang atlet tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mudah terpecah perhatiannya, yang menyebabkan rasa minder, gugup, dan nervous yang menjadi kacau sehingga pada akhirnya atlet tersebut mengalami kekalahan.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di PTM Otaka Gabus pada tanggal 30 maret 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh klub tersebut adalah faktor Internal dan faktor Eksternal. Permasalahan faktor internal adalah permasalahan yang muncul pada dalam diri suatu individu, seperti fisik, mental, psikis, dan sebagainya. Sedangkan permasalahan eksternal adalah permasalahan yang muncul karena adanya faktor dari luar individu tersebut, seperti sarana prasana, lokasi latihan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi melalui pendekatan kuantitatif. Metode korelasi dipilih untuk mengetahui informasi tentang hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih (Yosani, 2006). Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini merupakan atlet aktif tennis meja di PTM Otaka Gabus yang berjumlah 30 atlet yang terdiri dari 20 laki-laki, dan 10 perempuan. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kusioner yang disusun menggunakan instrument penelitian, kusioner tersebut menggunakan penilaian dengan menggunakan skala likert 1-4. Data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sampel dipenelitian ini merupakan sampel jenuh, yang merupakan teknik menentukan sampel apabila semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi atlet. Aspek yang dilihat dari tstatus sosial

ekonomi orang tua yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, organisasi yang diikuti, dan kepemilikan barang berharga. Aspek yang dilihat dari kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sedangkan aspek yang dilihat dari motivasi yaitu melalui faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Instrument yang digunakan berupa kusioner yang sebelumnya sudah dirumuskan mengalami modifikasi dan sudah di uji validitas dengan menggunakan product moment dan uji reliabilitas dengan menggunakan cronback alpha dengan bantuan program SPSS versi 16.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara online yaitu dengan cara penyebaran kusioner atau angket kepada atlet tennis meja di PTM Otaka Gabus, durasi waktunya adalah kurang lebih satu bulan yaitu pada tanggal 1 agustus 2021 sampai 30 agustus 2021, dari informasi yang didapat responden yang diperoleh sebanyak 30 sampel atlet aktif dengan seluruh jenjang usia dan terdiri dari 20 responden laki-laki dan 10 responden perempuan, serta dalam kusioner ini bertujuan untuk memperoleh data pengaruh dari variabel status sosial ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap motivasi atlet tennis meja di PTM Otaka Gabus.

Dari instrument yang sudah dirumuskan sebelumnya maka didapat pertanyaan yang dijadikan penelitian sebagai berikut : untuk variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki 12 item pertanyaan, kecerdasan emosional memiliki 21 item pertanyaan, dan untuk motivasi memiliki 29 item pertanyaan.

Data-data yang didapat dari motivasi atlet sebagai berikut :

Tabel Katagori Kecenderungan Motivasi

Interval	Frekuensi			Katagori
	Absolut	R (%)	K (%)	
> 96,831	6	20	20	Sangat tinggi

Interval	Frekuensi			Katagori
	Absolut	R (%)	K (%)	
84,400 - 96,831	5	16,67	37	Tinggi
71,969 - 84,400	16	53,33	90	Rendah
< 71,969	3	10	100	Sangat rendah

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka pada katagori sangat rendah sebanyak 3 atlet dengan presentase 10%, katagori rendah sebanyak 16 atlet dengan presentase 53,33%, katagori tinggi sebanyak 5 atlet dengan presentase 16,67%, dan katagori sangat tinggi sebanyak 6 atlet dengan presentase 20%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi atlet tennis meja di PTM Otaka Gabus adalah rendah.

Tabel Katagori Kecenderungan Status Sosial Ekonom Orang Tua

Score	Frekuensi			Katagori
	Absolut	R (%)	K (%)	
> 35,16	5	16,67	16,7	Sangat tinggi
28,23 - 35,16	7	23,33	40,0	Tinggi
21,30 - 28,23	16	53,33	93,3	Rendah
<21,30	2	6,67	100,0	Sangat rendah

sumber : Data primer yang diolah

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua atlet tennis meja di PTM Otaka Gabus adalah rendah.

Tabel Katagori Kecenderungan Kecerdasan Emosi

Score	Frekuensi			Katagori
	Absolut	R (%)	K (%)	
> 71,355	5	16,67	16,67	Sangat Tinggi
60,733 - 71,355	11	36,67	53,33	Tinggi

Score	Frekuensi			Katagori
	Absolut	R (%)	K (%)	
50,112 -60,733	10	33,33	86,67	Rendah
< 50,112	4	13,33	100	Sangat Rendah

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional pada katagori sangat rendah sebanyak 4 atlet dengan presentase 13,33%, katagori rendah sebanyak 10 atlet dengan presentase 33,33%, katagori tinggi sebanyak 11 atlet dengan presentase 36,67%, dan katagori sangat tinggi sebanyak 5 atlet dengan presentase 16,67%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecerdasan Emosional atlet tennis meja di PTM Otaka Gabus adalah Tinggi.

Uji Normalitas adalah uji prasyarat analisis/ uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data *statistic parametric*. Tujuan dari uji normalitas merupakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Haniah, 2013). Berdasarkan analisis data yang menggunakan program *SPSS16*, diperoleh hasil bahwa hasil normalitas apabila menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	11.55886186
Most	Absolute	.144
Extreme	Positive	.144
Differences	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560

Test Disribution is Normal

Data diatas menunjukkan bahwa nilai normalitasnya sebesar 0,560 yang merupakan lebih dari 0,05. Jadi kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi normal.

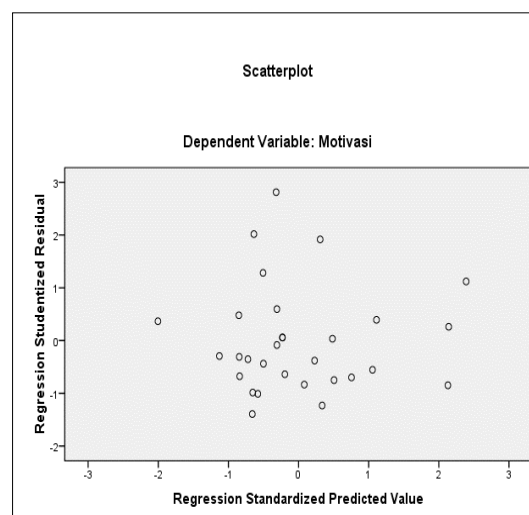
Dari hasil uji multikoleniaritas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics16*. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat ditentukan dengan nilai tolerance (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung $< \alpha$ dan hitung $> VIF$ dan sebaliknya.

Tabel Ringkasan Hasil Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
1	X1	0,899	1,112	Tidak Multikolinieritas
2	X2	0,899	1,112	

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF yang didapat adalah Variabel X_1 sebesar 1,112 dan X_2 sebesar 1,112, kedua variabel tersebut memiliki nilai yang sama tetapi karena nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 4, maka variabel tersebut tidak terjadi multikolenieritas.



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Syarat tidak terjadinya Heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik yang ada digrafik scatterplot menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Dengan melihat grafik *scatterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol

(0) pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji ke semua hipotesis baik hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga yaitu menggunakan analisis regresi berganda dua prediktor. Hipotesis ini menyatakan bahwa apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan kecerdasan emosional terhadap motivasi atlet tennis meja di PTM Otaka Gabus Kabupaten Pati. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis regresi berganda dua prediktor.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) maka didapat deskripsikan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 2,090, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052. Pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui nilai signifikan dari variabel X_1 adalah 0,046. Dari data tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sedangkan nilai signifikannya kurang dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus dan Hipotesis diterima.

Dengan demikian semakin tinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua maka semakin tinggi Motivasi Atlet Tennis Meja. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang di kemukakan oleh (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi banyak faktor yaitu seperti faktor pengalaman pada tahun pertama, faktor budaya, faktor lingkungan, faktor *modelling*, faktor percaya diri, faktor keluarga, faktor status sosial orang tua seperti pekerjaan orang tua, kelas sosial orang tua, dan kelas ekonomi orang tua.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar 0,728, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052. Pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui nilai signifikan dari variabel X_2 adalah 0,472. Dari data tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sedangkan nilai signifikannya lebih dari 0,05. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus dan Hipotesis ditolak. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya teori yang di rumuskan oleh (Roth, 2013) yang menyatakan bahwa atlet untuk mencapai motivasi berprestasi dipengaruhi berbagai faktor, yaitu fisik, teknik, taktik dan mental. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak termasuk kedalam faktor kuat yang mempengaruhi motivasi atlet.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 2,113 dengan nilai signifikansi f_{tabel} sebesar 3,350, sedangkan nilai signifikansi f adalah 0,140. Karena nilai signifikansi $f > 0,05$ dan nilai sig $f_{hitung} <$ nilai f_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus Maka hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 2,090, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052. Pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui nilai signifikan dari variabel X_1 adalah 0,046. Dan status sosial ekonomi orang tua memiliki analisis regresi sederhana dengan nilai koefisien determinannya adalah 0,368 yang artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif sebesar 36,8% terhadap motivasi atlet tennis meja. Dari data tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} , sedangkan nilai signifikannya kurang dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus dan Hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua maka semakin tinggi dorongan atau dukungan untuk berprestasi dalam tennis meja. Hal ini dikarenakan orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung lebih bisa memenuhi kebutuhan anaknya seperti memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap dalam tennis meja agar terciptanya motivasi dalam berlatih, motivasi dalam bertanding dan motivasi berprestasi dalam tennis meja.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar 0,728, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052. Pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui nilai signifikan dari variabel X_2 adalah 0,472. Dari data tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sedangkan nilai signifikannya lebih dari 0,05. Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus dan Hipotesis ditolak. Yang artinya motivasi atlet tennis meja tidak dapat dipengaruhi dengan kecerdasan emosional.

Hal ini merupakan atlet yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi tidak berarti memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan sebaliknya atlet atau anak yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah tidak tentu memiliki tingkat motivasi yang rendah juga.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai f_{hitung} sebesar 2,113 dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,350 sedangkan pada taraf sig 0,05 / 5%, nilai signifikansi f sebesar 0,140. Karena nilai signifikansi $f > 0,05$ dan nilai sig $f_{hitung} <$ nilai f_{tabel} maka terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus ditolak.

Koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui seberapa presentase persen variabel prediktor dapat menjelaskan variansi variabel respon (Prayogi & Nursidin, 2018). Koefisien determinasi bernilai antara 0 dan 1 (atau 0 dan 100%). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka variabel predictor yang dipilih akan semakin baik dalam menjelaskan keragaman variabel respon. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS16* menunjukkan bahwa Koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Analisis dari Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.071	11.97932

Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Status sosial ekonomi

Dari hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS16* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368. Menurut Singgih Santoso (2010:168) mengemukakan bahwa “Untuk jumlah variabel independen lebih dari 2, lebih baik menggunakan adjusted R square, sedangkan jumlah variabel bebas penelitian ini adalah dua variable. Hal ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh sebesar 36,8% terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus dan 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan kedua variabel bebasnya memiliki pengaruh sebesar 13,5% terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Berprestasi Atlet Tennis Meja Di PTM Otaka Gabus dan 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Korelasi adalah besaran yang menyatakan tentang tingkatan besar dalam hubungan antara dua variable. Koefisien korelasi bernilai antara -1 dan 1. Tanda positif artinya hubungan yang searah, dan tanda negatif artinya hubungan berbalik arah. Apabila niainya mendekati 1 atau -1 maka hubungan diantara dua variable sangat kuat. Apabila nilai mendekati 0

maka hubungan diantara dua variable sangat lemah. Berikut hasil analisis Koefisien Korelasi variable status social ekonomi terhadap motivasi atlet (X1 – Y) dan kecerdasan emosional terhadap motivasi atlet (X2 - Y).

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan program SPSS16 menunjukkan bahwa harga koefisien korelas (R) status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,367. Hasil ini memberitahu bahwa hubungan status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Atlet Di PTM Otaka Gabus termasuk pada tingkat hubungan yang lemah, sedangkan harga koefisien korelas (R) kecerdasan emosional sebesar 0,317. Hasil ini memberitahu bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi atlet di ptm otaka gabus termasuk pada tingkat hubungan yang lemah.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (Motivasi Beprestasi Atlet).

Berdasarkan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Keterangan	X1	X2	Jumlah
SR %	97,87	2,22	100
SE %	13,21	0,29	13,5

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui Status Sosial Ekonomi Orang Tua memberikan Sumbangan Relatif sebesar 97,87% dan Kecerdasan Emosional sebesar 2,23%, sedangkan untuk Sumbangan Efektifnya Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 13,21% dan Kecerdasan Emosional sebesar 0,29%. Sumbangan Efektif total sebesar 13,5% yang berarti variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 13,5% sedangkan 86,5% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari masalah yang dirumuskan dalam judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet Tennis Meja di PTM Otaka Gabus diperoleh kesimpulan bahwa Hubungan atau Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Atlet memiliki katagori sangat lemah dengan presentase 13,5 % dan 87,5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak di teliti oleh peneliti. Menurut (Kuspriyani & Setyawati, 2014) mengemukakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor kepribadian (kesehatan fisik, mental, bakat, dan pengalaman), faktor kecenderungan hasil (ketepatan menentukan sasaran/ target), reaksi emosional (rasa malu atas kegagalan, rasa bangga atas kesuksesan, rasa gugup, kurang percaya diri, dan cemas), faktor tingkah laku (kedisiplinan, keseriusan, dan rajin), dan faktor situasi (lingkungan, dan fasilitas).

REFERENSI

- Aditia, desy anggar. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *E-Jurnal Physical Education, Sport (Health and Recreation)*, 2251–2259.
- Afiq, Muhammad. Soegiyanto. Setyawati, H. (2020). Tingkat Stres Pada Pemain Persatuan Sepak Bola Unnes Sebelum Menghadapi Pertandingan. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 6(1), 35–40.
- Agus Pujianto. (2015). Profil Kondisi Fisik Dan Keterampilan Teknik Dasar Atlet Tennis Meja Usia Dini Di Kota Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 38–42.
- Asri, N., Soegiyanto, & Mukarromah, S. B. (2017). Pengaruh Metode Latihan Multiball dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Peningkatan Keterampilan Forehand Drive Tennis Meja. *Journal of Physical Education and Sport*, 6(2), 179–185.
- Blegur, J., & Mae, R. M. (2018). Motivasi berolahraga atlet atletik dan tinju. *Jurnal Keolahraagaan*, 6(1),

- 29–37.
- Chan, Farid, R. Aziz, I. (2020). Motivasi Atlet Pencak Silat Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (Pplp). *Patriot*, 2, 120–128.
- Efendi, E. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Memfasilitasi Fasilitas Terbatas melalui Proses PJOK di Kelas III SD Katolik Wolomude Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka*. VI(3), 143–150.
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17.
- Junaidi, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Peserta Didik. *Pengembangan Diri*, 31–123.
- Kuspriyani, D. S., & Setyawati, H. (2014). Survei Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 108–114.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2017, 13–32.
- Prativi, G. O., & Artikel, I. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36.
- Prayogi, A., & Nursidin, M. (2018). Kinerja Karyawan pemberian bantuan kepada tenaga yang diberikanoleh tenaga profesional kepelatihan dalam. *Pelatihan, Motivasi, Kinerja Karyawan*, November.
- Roth, W. D. (2013). Tingkat Kecerdasan Emosi. *International Migration Review*, 47(2), 330-373.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).
- Yosani, C. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7.